

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.²

Pendidikan adalah proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, sehingga akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara menyeluruh dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.³

Pendidikan dilakukan secara tepat untuk menjawab tantangan-tantangan yang akan dihadapi di masa depan, mulai dari lingkungan hidup yang ada disekitarnya (lingkungan masyarakat). Pendidikan pertama yang diperoleh dari seorang peserta didik adalah dalam keluarga, selanjutnya sekolah dan terakhir adalah lingkungan sekitarnya.

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 2-3

Hasan Langgulung berpendapat bahwa pendidikan dapat di tinjau dari dua segi, yaitu dari segi masyarakat dan dari segi individu. Dari segi masyarakat, pendidikan berarti pewarisan kebudayaan dari generasi tua kepada generasi muda agar hidup kemasyarakatan tetap berkelanjutan. Sementara dari segi individu, pendidikan berarti pengembangan potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi. Dari situ, ia menarik kesimpulan bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai pewarisan kebudayaan sekaligus pengembangan potensi-potensi.⁴

Pendidikan Islam adalah usaha sadar untuk membimbing manusia menjadi pribadi beriman yang kuat secara fisik, mental, dan spiritual, serta cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki ketrampilan yang diperlukan bagi kebermanfaatannya, masyarakatnya, dan lingkungannya.⁵

Pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Dalam UU No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

⁴ Muhammad Hambal Shafwan, *Intisari Sejarah Pendidikan Islam*, (Solo: Pustaka Arafah, 2014), hal. 16-17

⁵ *Ibid...*, hal 19

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang dalam pelaksanaannya dikoordinasikan secara langsung oleh pemerintah pusat ke daerah-daerah melalui kementerian atau dinas pendidikan secara berjenjang. Sesuai aturan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No.20 Tahun 2003 meliputi pendidikan usia dini berupa PAUD, pendidikan dasar berupa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, pendidikan menengah seperti Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah atau Sekolah Menengah Kejuruan, serta perguruan tinggi seperti universitas dan sekolah tinggi.⁷

Pendidikan non formal adalah pendidikan kegiatan belajar mengajar yang diadakan di luar sekolah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan peserta didik tertentu untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, latihan, dan bimbingan sehingga mampu bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, dan negara.

Berdasarkan dari pengamatan penulis diketahui bahwa masih banyak para peserta didik yang kurang begitu semangat dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur`an karena kurangnya strategi atau penggunaan metode yang bervariasi dan pemberian motivasi yang tepat dalam proses pembelajaran Al-Qur`an, sehingga tujuan yang ingin dicapai oleh pihak

⁶ Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hal. 1

⁷ Urip Triyono, *Kepemimpinan Transformasional Dalam Pendidikan (Formal, Non Formal, dan Informal)*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), hal. 114

madrasah tidak bisa tercapai dengan maksimal. Hal diatas menjadi dasar bagi seorang ustad atau ustadzah dalam mengajari membaca Al-Qur'an harus dengan berbagai variasi strategi atau metode yang berbeda dan memberikan motivasi yang tepat, begitu pula dengan organisasi atau lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama tentang pendidikan Al-Qur'an. Sehingga pendidikan Al-Qur'an dapat di galakkan lagi untuk kedepannya.

Perkembangan metode pembelajaran pada proses pendidikan peserta didik di madrasah juga mengalami berbagai peningkatan yang signifikan. Munculnya berbagai varian metodologi pembelajaran memunculkan kompetisi sehat dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran dari masing-masing mata pelajaran. Menurut Hasbullah, kemajuan zaman saat ini ditandainya pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁸ Inovasi-inovasi yang muncul dengan menggunakan berbagai media dalam melakukan transfer pengetahuan membuat para pelaku pendidikan mempunyai berbagai opsi dalam mencapai tujuan akhirnya.

Tuntutan untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran menuntut seseorang pendidik untuk melakukan berbagai terobosan dan inovasi. Pengaruh terhadap perkembangan metodologi pembelajaran dan tuntutan yang optimal terhadap hasil pembelajaran juga berdampak pada mata pelajaran-mata pelajaran pendidikan agama Islam di madrasah.

⁸ Rusydi Ananda dan Amiruddin, *Inovasi Pendidikan: Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, (Medan: Widya Puspita, 2017), hal. 10

Belajar merupakan hak dan kewajiban bagi setiap orang, apalagi kita seorang muslim wajib hukumnya untuk belajar dan memahami tentang agama Islam. Dalam Al-Qur`an surat At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi orang-orang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”

Dalil Al-Qur`an diatas mengajarkan bahwa kita harus pergi ke suatu tempat (sekolah) untuk belajar (memperdalam ilmu pengetahuan) dan dalam ayat tersebut kita belajar untuk memberikan banyak pengetahuan untuk masyarakat sekitar kita.

Lembaga pendidikan atau organisasi pendidikan mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan belajar siswa. Pembelajaran Al-Qur`an dapat dimasukkan dalam kurikulum pembelajaran sehingga siswa wajib untuk mengikuti pelajaran tersebut. Salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai visi seperti diatas adalah MTs Nurul Huda Banjarsari Selorejo Blitar. MTs Nurul Huda Banjarsari Selorejo Blitar merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan Ma`arif NU, peminat untuk belajar di MTs Nurul Huda Banjarsari Selorejo Blitar tidak hanya dari kalangan MI saja melainkan juga ada yang dari SD.⁹ MTs Nurul Huda Banjarsari

⁹ Hasil dokumentasi MTs Darussalam Kademangan Blitar profil MTs, 21 Maret 2019

Selorejo Blitar memiliki tujuan bagi para peserta didik yang lulus dari madrasah tersebut juga bisa seperti sekolah-sekolah yang lain. Dalam hal membaca Al-Qur`an dengan lancar, fasih, dan bisa memahami ilmu tajwidnya. Oleh karena itu, sekolah mengadakan program madrasah diniyah (MaDin) bagi kelas 7 s.d 9, tidak ada perbedaan antara peserta didik lulusan dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD) semua wajib mengikuti program tersebut tidak ada pengecualian sama sekali.¹⁰

Hasil observasi diawal pada saat proses pembelajaran peserta didik banyak yang kurang semangat karena kurangnya strategi yang pas dalam pembelajaran yang sedang berlangsung oleh ustad. Dalam prakteknya ustad hanya menggunakan strategi pembelajaran secara klasikal baca Simak tanpa menggunakan metode yang lain disetiap harinya dan tanpa adanya motivasi, dalam situasi seperti ini para peserta didik menjadi tidak bersemangat, merasa jenuh dan kurang berminat dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Beberapa peserta didik yang merasa jenuh dalam proses pembelajarannya bermain, mengantuk, bahkan berguarau dengan temannya, dan tidak memperhatikan ustad yang sedang memberikan materi didepan kelas.¹¹

Motivasi untuk belajar membaca Al-Qur`an adalah suatu hal yang paling penting untuk belajar membaca Al-Qur`an, karena motivasi belajar adalah dorongan atau penggerak yang menyebabkan seseorang untuk

¹⁰ Hasil wawancara observasi pembelajaran membaca Al-Qur`an dengan Bapak Nurul Fitriyanto selaku Kepala Sekolah, 21 Maret 2019

¹¹ Hasil observasi pembelajaran membaca Al-Qur`an kelas Jilid di MTs Nurul Huda Banjarsari Selorejo Blitar, 18 Maret 2019

belajar atau mempelajari materi pelajaran. Semakin tinggi motivasi belajar yang diberikan kepada seseorang, maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman.¹²

Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan subjek itu dapat tercapai.¹³

Permasalahan tersebut akan berdampak pada keberhasilan belajar pada peserta didik, dalam hal ini tujuan dari pembelajaran Al-Qur`an menjadi tidak tercapai karena peserta didik kurang tertarik dalam proses pembelajaran.

Maka dari itu, untuk mencapai tujuan dari pembelajaran Al-Qur`an bagi peserta didik para ustad diharapkan memilih strategi yang tepat dalam meningkatkan motivasi agar dapat menciptakan keberhasilan dalam mencapai tujuan diadakannya program kegiatan belajar membaca Al-Qur`an pada peserta didik serta bisa memahami dan menguasai kaidah ilmu tajwid dengan benar.

Dari konteks penelitian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Strategi ustad madin dalam

¹² Noer Rahman, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 241

¹³ Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 75

meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur`an peserta didik di MTs Nurul Huda Banjarsari Selorejo Blitar.”

Peneliti memilih tempat tersebut karena peneliti sangat tertarik dengan kegiatan unggul yang dibanggakan oleh madrasah, yaitu program madin, program kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, kegiatan menghafal juz 30, surah Yasin, surah Waqi`ah, surah al-Mulk dan kegiatan kultum setiap hari jum`at.

Dalam program unggul peneliti tertarik meneliti secara langsung program madin pembelajaran Al-Qur`an, dalam proses pembelajaran Al-Qur`an peneliti dapat melihat langsung keseluruhan strategi yang dipakai dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur`an bagi peserta didik. Pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur`an dalam seminggu empat kali pertemuan, selesai program kegiatan sholat dhuha berjamaah dimasjid di MTs Nurul Huda Banjarsari Selorejo Blitar.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah tentang strategi ustad madin dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur`an. Adapun yang menjadi pandangan dari fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Al-Qur`an dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur`an peserta didik di MTs Nurul Huda Banjarsari Selorejo Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur`an dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur`an peserta didik di MTs Nurul Huda Banjarsari Selorejo Blitar?

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Al-Qur`an dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur`an bagi peserta didik di MTs Nurul Huda Banjarsari Selorejo Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Al-Qur`an dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur`an peserta didik di MTs Nurul Huda Banjarsari Selorejo Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur`an dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur`an peserta didik di MTs Nurul Huda Banjarsari Selorejo Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Al-Qur`an dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur`an bagi peserta didik di MTs Nurul Huda Banjarsari Selorejo Blitar.

D. Kegunaan penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangsih dalam perkembangan ilmu pengetahuan berkaitan dengan kegiatan pembelajaran Al-Qur`an.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana ilmiah terhadap pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pembelajaran Al-Qur`an.
 - c. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembang khasanah ilmu pembelajaran Al-Qur`an terutama dalam

meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur`an di lingkungan sekolah/madrasah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah, diharapkan berguna sebagai bahan masukan dan evaluasi dalam menentukan kebijakan untuk program selanjutnya terkait pengelolaan program pembelajaran Al-Qur`an.
- b. Bagi Ustad, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai penambah referensi pengembangan ilmu terkait pembelajaran Al-Qur`an.
- c. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur`an.
- d. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam penyusunan rancangan penelitian lanjutan dengan menerapkan pendekatan, metode dan strategi yang lebih variatif.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

- a. Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.¹⁴

¹⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 3

- b. Perencanaan dalam suatu pembelajaran merupakan hal yang sangat penting karena tanpa adanya sebuah perencanaan, maka pembelajaran tidak dapat terlaksana dengan baik. Rencana yang disusun hendaklah disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dengan menyesuaikan materi, teknik, dan metode sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan memiliki hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.¹⁵
- c. Pelaksanaan pembelajaran adalah aktualisasi perencanaan pembelajaran atau biasa disebut sebagai proses pembelajaran itu sendiri. Pada suatu pembelajaran, guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan, dengan menggabungkan teknik, metode, dan media untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.¹⁶
- d. Evaluasi merupakan proses memberikan pertimbangan mengenai kualitas dari sesuatu yang diukur. Proses tersebut tentu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, dalam arti terencana sesuai dengan prosedur dan aturan untuk mencapai suatu tujuan yang akan dicapai.¹⁷

¹⁵ Ratumanan dan Imas Rosmiati, *Perencanaan Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), hal. 22-23

¹⁶ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 118

¹⁷ Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2023), hal 5

e. Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.¹⁸

2. Secara Operasional

Dalam penelitian ini, yang dimaksud strategi ustad madin dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur`an di MTs Nurul Huda Banjarsari Selorejo Blitar yaitu ustad mencari Solusi atau pemecahan masalah untuk meningkatkan peserta didik dalam keterampilan membaca Al-Qur`an, sehingga peserta didik akan terus termotivasi dari ustad dan peserta didik akan mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar membaca Al-Qur`an. Adanya perencanaan pembelajaran baru dalam pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan ustad dan evaluasi pembelajaran diakhir proses/selesai pembelajaran. Diharapkan peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik, nyaman, termotivasi dan giat mengikuti belajar membaca al-Qur`an dengan baik. Setelah lulus nanti, peserta didik bisa terjun langsung untuk mengikuti kegiatan religi seperti khataman Al-Qur`an, bacaan yasin dan imam dimasjid maupun yang lain.

¹⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari enam bab yang masing-masing bab tersusun secara sistematis dan terperinci. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, pada bab ini pembahasannya meliputi: konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian pustaka. Bab ini memaparkan mengenai kajian strategi pembelajaran, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III adalah metode penelitian. Pada bab ini membahas tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah hasil penelitian. Bab ini berisi tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

Bab V adalah pembahasan. Pada bab ini membahas tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya,

serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan.

Bab VI adalah penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang selanjutnya akan bermanfaat bagi perkembangan teori maupun praktik pada bidang yang diteliti.